



Efektifitas Program Praktek Shalat Jenazah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Jenazah di SMA Negeri 2 Gowa

Sugiyantoro^{1*}, Idi Warsah², Hendra Harmi³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Indonesia

E-mail: sugiyantoro@iaincurup.ac.id¹, idiwarsah@iaincurup.ac.id², hendraharmi@iaincurup.ac.id³

*Korespondensi penulis: sugiyantoro@iaincurup.ac.id

Abstract. *The title of this research was taken from a background regarding the effectiveness of funeral prayer practice activities in increasing students' understanding of Islamic jurisprudence learning about funeral prayer material at SMA Negeri 2 Gowa. In this practical activity of funeral prayers, students are expected to be able to better understand the material about funeral prayers and be able to practice them in daily life properly and correctly. The aim of this research is to find out clearly about the effectiveness of funeral prayer practice activities to assess students' understanding in learning Islamic jurisprudence on funeral prayer material at SMA Negeri 2 Gowa. This research is a researcher who uses a correlation method with a quantitative approach and uses data collection techniques including interview, observation and documentation methods. Using data analysis techniques, namely percentage (%) and product moment. From the data analysis, it can be concluded that the practice of funeral prayers is effective in assessing students' understanding in learning Islamic jurisprudence regarding funeral prayers at SMA Negeri 2 Gowa. Which shows strongly, this is proven by analysis of statistical data, it can be seen that the effectiveness of funeral prayer practice activities to assess students' understanding in learning jurisprudence on funeral prayer material at Madrasah Aliyah Negeri Surabaya is in the very good and effective category. This can be seen from the assessment of the practice of funeral prayer activities with a calculation result of 95.2%. Meanwhile, students' understanding of the material on funeral prayers was 83.9%, and the effectiveness of the practice of funeral prayers to assess students' understanding of the material on funeral prayers was 2.518%.*

Keywords: *practice of funeral prayers, student understanding, learning fiqh.*

Abstrak. Judul penelitian ini di angkat dari sebuah latar belakang tentang efektifitas kegiatan praktek sholat jenazah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih materi sholat jenazah di SMA Negeri 2 Gowa. Dalam kegiatan praktek sholat jenazah ini siswa diharapkan dapat lebih memahami materi tentang sholat jenazah dengan baik dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui secara jelas tentang efektifitas kegiatan praktek sholat jenazah untuk menilai pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih materi sholat jenazah di SMA Negeri 2 Gowa. Penelitian ini merupakan peneliti yang menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisa data yaitu prosentase (%) dan product moment. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa praktek sholat jenazah efektif dalam menilai pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih materi sholat jenazah di SMA Negeri 2 Gowa. Yang mana menunjukkan kuat, hal ini terbukti dengan analisis dari data statistik dapat diketahui bahwa efektifitas kegiatan praktek sholat jenazah untuk menilai pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih materi sholat jenazah di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya termasuk kategori sangat baik dan efektif. Hal ini bias dilihat dari penilaian kegiatan praktek sholat jenazah dengan hasil perhitungan 95,2%. Sedangkan pemahaman siswa dalam materi sholat jenazah dengan hasil perhitungan 83,9%, dan efektifitas praktek sholat jenazah untuk menilai pemahaman siswa dalam materi sholat jenazah dengan hasil nilai perhitungan 2,518%.

Kata Kunci: praktek sholat jenazah, pemahaman siswa, pembelajaran fiqih.

1. PENDAHULUAN

Dinamika perubahan dan perkembangan teori-teori pembelajaran sangat cepat dan produktif, sehingga model - model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dituntut lebih kreatif dan efektif. Apalagi munculnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang terus ini berlangsung dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan, atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik.

Menyikapi keadaan ini, maka peran pendidikan menjadi sangat penting. Sebab melalui pendidikan yang bersifat dinamis, mampu mengembangkan dampak positif dan memperbaiki dampak negatif, sehingga keberadaannyadiharapkan mampu menghalau kekhawatiran maupun kecemasan yang terjadi di masyarakat.

Pentingnya teknologis dalam pengelolaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yakni-insan al-kamil. Selain itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai, norma dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, antara lain ditunjang oleh guru yang berkualitas. Sebagaimana UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menegaskan, bahwa “guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

Selain itu, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dengan pendekatan metode dan media yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar mempunyai andil yang cukup besardalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode dan media yang variatif dan inovatif dimaksudkan agar peserta didik lebih termotivasi dan dengan penuh kesadaran diri mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan dalam pengelolaan atau perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk penguasaan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Penggunaan multimedia disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun untuk mata pelajaran keagamaan, masih terdapat banyak keterbatasan. Antara lain; masih banyak guru mata pelajaran keagamaan yang belum mampu menggunakan media teknologi dan masih monoton dengan metode ceramah

(lecture methode) dalam proses pembelajarannya. Selain itu, masih terbatasnya alat- alat teknologi pembelajaran pada mata pelajaran keagamaan juga merupakan realitas kendala yang ada, sehingga pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di bidang keagamaan termasuk bidang studi fiqih dapat dikatakan belum optimal.

Sebagaimana diketahui bahwa peranan pendidikan Islam adalah sangat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, karena dalam pendidikan Islam terdapat berbagai masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan segera. Sebab pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan terjabar dalam Sunnah Rasul S.a.w. Pakar lainnya berpendapat bahwa Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Secara keseluruhan, definisi pendidikan Islam itu mengacu kepada suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didiknya yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dipilihnya fiqih, yang merupakan salah satu materi pendidikan Islam, sebagaimana dikutip dari Abdullah Salim Zarkasyi bahwa fiqih identik dengan al-Din al-Islam yang merupakan ilmu tentang hukum-hukum yang disyari'atkan Allah S.w.t. untuk mengatur perbuatan manusia dari segala isinya, yakni mengatur keharmonisan manusia terhadap sesama, lingkungan dan alam semesta. Disamping itu, perkembangan pemikiran fiqih bagi umat Islam memiliki daya tarik dan memiliki unsur penting dalam pembentukan masyarakat beradab. Sebab persoalan-persoalan baru disekitar masyarakat terus bermunculan dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Begitu juga menjadi tuntutan bagi guru untuk selalu dapat mengikuti perkembangan tersebut demi memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan yang akan datang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sholat

Sholat berasal dari bahasa Arab As-Sholah, sholat menurut Bahasa (Etimologi) berarti Do'a dan secara terminology / istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan yang telah ditentukan.

Adapun secara hakikinya ialah” berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannya dan

kesempurnaan kekuasaan-Nya”atau” mendahirkanhajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya.

Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara". Juga shalat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridonya. Sholat dalam agama islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadat manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan itu.

Pengertian Sholat Jenazah

Jenazah (Mayat atau Jasad) adalah orang yang telah meninggal dunia. Setelah proses pengurusan jenazah, termasuk di dalamnya memandikan, mengkafani, dan menyolatkannya, atau proses lainnya berdasar ajaran agama masing-masing, biasanya mayat dikuburkan atau dikremasi (dibakar). Proses pengurusan jenazah ini biasanya dilakukan oleh keluarga Jenazah dengan dukungan pemuka agama.

Shalat Jenazah adalah jenis salat yang dilakukan untuk jenazah muslim. Setiap muslim yang meninggal baik laki-laki maupun perempuan wajib dishalati oleh muslim yang masih hidup.

Shalat jenazah merupakan salah satu praktik ibadah shalat yang dilakukan umat Muslim jika ada Muslim lainnya yang meninggal dunia. Hukum melakukan shalat jenazah ini adalah fardhu kifayah. Artinya apabila sebagian kaum muslimin telah melaksanakan pengurusan jenazah orang muslim yang meninggal dunia, maka tidak ada lagi kewajiban kaum muslim yang lainnya untuk melaksanakan pengurusan jenazah tersebut.

Syarat-syarat shalat jenazah

Adapun syarat-syarat shalat jenazah adalah sebagai berikut:

- a. Shalat jenazah sama halnya dengan shalat yang lain, yaitu harus menutup aurat, suci dari hadats besar dan kecil, suci badan, pakaian dan tempatnya serta menghadap kiblat.
- b. Shalat jenazah baru dilaksanakan apabila jenazah sudah selesai dimandikan dan dikafani.

- c. Letak mayit sebelah kiblat orang yang menyalatinya, kecuali kalau shalat dilakukan di atas kubur atau shalat ghaib.

Jenazah yang Boleh Dishalatkan

Segenap fuqayah menetapkan, bahwa shalat jenazah ditentukan untuk seluruh muslim, laki-laki dan perempuan. Bahwa orang yang mati syahid dalam perang pada jalan Allah SWT, tidak dilakukan shalat jenazah atasnya tetapi harus dikuburkan dengan darah-darah dan lumuran-lumuran yang ada pada tubuhnya. Orang yang tidak dishalatkan jenazahnya dari orang-orang islam ialah para syahid. Banyak hadis yang menegaskan demikian. Ada hadis yang shahih yang menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW menyolati untuk para syahid. Menurut 'Uqbah Ibn Amir, Nabi SAW, bershalat jenazah atas orang-orang yang syahid yang dikuburkan di uhud sesudah berlalu delapan tahun.

Mengenai orang yang luka dalam peperangan, kemudian meninggal (umpamanya di dalam rumah sakit), maka jenazahnya dimandikan dan dishalatkan, walaupun kita pandang syahid, karena Nabi Muhammad SAW, memandikan dan menshalatkan jenazah Sa'ad Ibn Muadz yang meninggal sesudah beberapa hari beliau terluka. Tetapi kalau hidup dalam keadaan kurang jelas, walaupun masih dapat berbicara, maka hukumnya disamakan dengan orang yang mati dalam pertempuran.

Tata Cara Mengurus Jenazah

Jika ada orang muslim yang meninggal dunia, yang segera harus dilakukan adalah segera mengurus/merawat jenazah dan mengurus harta peninggalannya. Adapun kewajiban terhadap jenazah ada 4 (empat) macam yaitu memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkannya.

Tata Cara menguburkan Jenazah

Telah disepakati kaum muslimin bahwa menguburkan jenazah merupakan fardhu kifayah. Adapun yang wajib dilakukan, paling sedikit dengan membaringkannya dalam sebuah lubang lalu menutup kembali lubang tersebut dengan tanah, sehingga tidak terlihat lagi jasadnya, tidak tercium baunya, dan terhindar dari binatang buas dan sebagainya. Akan tetapi yang lebih sempurna ialah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memperdalam lubang kuburan kira-kira 2 meter atau lebih dari permukaan tanah yang diperkirakan tidak akan tercium bau busuk dan aman bagi jenazah dari binatang buas.
- b. Lubang untuk menguburkan mayit sebaiknya berbentuk lahd (lahad) , yaitu liang yang

bagian bawahnya dikeruk sebelah ke kiblat, dan setelah jenazah dibaringkan disana, liang tersebut ditutupi dengan bilah-bilah papan yang ditegakkan, kemudian ditimbun dengan tanah. Akan tetapi jika tanah kuburan itu kurang keras, dan dikhawatirkan dapat longsor boleh juga menguburkan jenazah dengan membaringkannya ditengah-tengah lubang kemudian menutupinya dengan papan, ranting dan dedaunan seperti di atas.

- c. Ketika memasukkan mayit kedalam kubur, sebaiknya membaca Bismillah wa 'ala millati Rasulillah atau Bismillah wa 'alassunnati Rasulillah. Kemudian meletakkannya dengan tubuhnya di miringkan ke sebelah kanan dan wajahnya menghadap kiblat. Disamping itu, para ulama menganjurkan agar kepala si mayit di letakkan diatas bantal dari tanah liat atau batu, kemudian ikatan-ikatan kafannya dilepaskan, dan bagian dari kafannya di pipinya dibuka sedikit agar pipinya itu menempel danga tanah. Dianjurkan pula bagi yang menghadiri penguburan, menebarkansedikit tanah kearah kepala si mayit setelah dibaringkan kedalam kuburannya sebanyak 3 kali, sambil mengucapkan bagian dari ayat al- qur'an, pada kali pertama : Minha Khalaqnakum (yang artinya: Dari tanah Kami menciptakanmu); pada yang kedua : wa fihanu'idukum (artinya : dan kepada tanah Kami mengembalikanmu); dan pada yang ketiga: wa minha nukhrijukum taratan ukhra (artinya : dan dari tanah pula Kami mengeluarkanmu lagi).
- d. Selesai penguburannya, yaitu ketika lubang telah ditimbuni kembali dengan tanah, hendaknya mereka yang hadir mendo'akan bagi mayit tersebut dan memohon ampunan baginya dari Allah SWT. Sebagian ulamaterutama dari kalangan madzhab Syafi'i, menganjurkan agar dibacakan talqin (do'a yang biasa di baca di atas kuburan guna menuntun si mayit untuk menjawab pertanyaan malaikat).

3. METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Kuantitatif. Di mana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan- simpulan yang dapat digeneralisasikan.

Sedangkan berdasarkan fungsinya, penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan (Action Research). Penelitian Tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sebenarnya. Tujuan dari penelitian ini salah satunya adalah untuk meningkatkan hasil kegiatan.

Penelitian “Efektifitas Kegiatan Praktek Sholat Jenazah Terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Materi Sholat di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya” termasuk ke dalam penelitian Kuantitatif.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Efektifitas kegiatan praktek jenazah terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat jenazah di SMA Negeri 2 Gowa akan dilaksanakan pada bulan september bertempat di SMANegeri 2 Gowa yang berada di jalan pendidikan, limbung, Gowa.

Subjek dan Objek Penelitian

Populasi adalah Keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini ada 35 siswa SMA Negeri 2 Gowa tahun ajaran 2024-2025 Sedangkan Objek adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gowa yang berjumlah 35 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian maka hanya sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Tentang Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Sholat Jenazah di SMA Negeri 2 Gowa

Pengertian Proses Pembelajaran

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan, atau suatu pengertian. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.

Soemanto mengemukakan definisi belajar menurut para ahli bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. "Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience." Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, yang mana belajar-mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Proses pembelajaran dapat pula terjadi tanpa kehadiran guru atau tanpa kegiatan mengajar dan belajar secara formal. Akan tetapi proses pembelajaran dapat dilakukan di manapun dan kapanpun tanpa terikat formalitas lembaga pendidikan. Sedangkan mengajar atau belajar secara formal yang dimaksud penulis dalam skripsi ini yaitu meliputi segala hal yang guru lakukan di kelas atau di luar kelas dalam suatu jam mata pelajaran atau di luar jam mata pelajaran yang masih ada ikatan dengan peraturan sekolah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wijaya Kusumah dalam artikelnya bahwa Strategi dan pendekatan pembelajaran tidak lagi bertumpu pada guru tetapi berorientasi pada siswa sebagai subyek (*student centered*). Guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Tanpa guru, pembelajaran tetap dapat dilaksanakan karena adanya sumber belajar yang lain.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wijaya Kusumah bahwasanya:

Kegiatan belajar bisa saja terjadi walaupun tidak ada kegiatan mengajar. Begitu pula sebaliknya, kegiatan mengajar tidak selalu dapat menghasilkan kegiatan belajar. Ketika Anda menjelaskan pelajaran di depan kelas misalnya, memang terjadi kegiatan mengajar. Tetapi, dalam kegiatan itu tak ada jaminan telah terjadi kegiatan belajar pada setiap siswa yang Anda ajar. Kegiatan mengajar dikatakan berhasil hanya apabila dapat mengakibatkan / menghasilkan kegiatan belajar pada diri siswa. Jadi, sebenarnya hakekat guru mengajar adalah usaha guru untuk membuat siswa belajar. Dengan kata lain, mengajar merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika si pembelajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang guru tidak dapat “mewakili” belajar untuk siswanya. Seorang siswa belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan guru yang sedang mengajar. Ada satu syarat mutlak yang harus dipenuhi agar terjadi kegiatan belajar. Syarat itu adalah adanya interaksi antara pembelajar (*learner*) dengan

sumber belajar. Jadi, belajar hanyaterjadi jika dan hanya jika terjadi interaksi antara pebelajar dengan sumberbelajar. Tanpa terpenuhi syarat itu, mustahil kegiatan belajar akan terjadi.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahanpada diri seorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Perubahan teresebut bersifat;

- a. Intensional, yaitu perubahan yang terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukan, proses belajar dengan sengaja dan disadari, buka terjadi karena kebetulan,
- b. Positif-aktif, perubahan yang bersifat positif-aktif. Perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, disamping menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dibanding sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahanyang terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar, bukan terjadi dengan sendirinya,
- c. Efektif fungsional, perubahan yang bersifat efektif yaitu dimana adanya perubahan yang memberikan penaruh dan manfaat bagi pelajar. Adapun yang bersifat fungsional yaitu perubahan yang relatif tetap serta dapat diproduksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.

Teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana peserta didik belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi peserta didik secara psikologis, biologis, antropologis, dan sosiologis.

Dapat penulis simpulkan dalam pembahasan di atas bahwasanya terjadinya perubahan menjadi lebih baik pada diri siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik, akan tetapi perubahan itu murni dari kehendak peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu tugas pendidik dalam proses pembelajaran adalah menjadikan peserta didik mau dan mampu belajar secara efektif dan efisien (tepat sasaran). Dan media pembelajaran adalah sarana yang cukup meringankan tugas guru untuk proses pembelajaran.

Pelaksanaan Praktek Sholat Jenazah di SMA Negeri 2 Gowa

Dalam proses pelaksanaan kegiatan praktek sholat jenazah, peneliti mengamati langkah – langkah yang dilakukan oleh siswa dan guru, sebagai berikut :

1. Peserta didik dibagi dalam 10 kelompok
2. Pembagian kelompok berdasarkan nomor urut absensi. Masing-masing terdiri dari 4 sampai 5 orang
3. Setiap kelompok bertugas membaca dan memahami materi yang ada dalam buku

panduan mata pelajaran maupun LembarKerja Siswa (LKS)

4. Setiap kelompok melakukan diskusi kecil dan merangkumhasil demonstrasi
5. Setiap kelompok menugaskan satu orang untuk menyampaikan hasil diskusi kecil kelompoknya didepan kelas.
6. Kembalikan seperti semula dalam kelompok besar dalam satu kelas untuk penyampaian hasil diskusi mengulas permasalahan, sandainya ada masalah yang belum terpecahkan.
7. Guru melempar beberapa pertanyaan untuk penjajagan pemahaman materi.
8. Setelah selesai menyampaikan hasil diskusinya, guru memberikan kesimpulan, penekanan dan tindak lanjut.
9. Praktik shalat jenazah di musholla SMA Negeri 2 Gowa
10. Refleksi
11. Penilaian dengan memberikan soal tes yang telah disiapkan pada akhir pelajaran.

Alat dan Bahan:

- a. Kain kafan
- b. Kapas
- c. Dua buah sarung tangan untuk petugas yang memandikan
- d. Spon penggosok
- e. Alat penggerus untuk menggerus dan menghaluskan kapurbarus
- f. Spon plastic
- g. Shampo
- h. Sidrin (daun bidara)
- i. Kapur barus
- j. Gunting untuk memotong pakaian jenazah
- k. Air
- l. Pengusir bau busuk
- m. Minyak wangi

Dengan menggunakan sumber :

- a. Buku panduan PAI kelas XI
- b. Lembar Kerja Siawa (LKS) PAI kelas XI

Metode yang digunakan adalah metode active learning, yakni diskusi kelompok, demonstrasi, dalam komponen CTL adalah pemodelan.

Tinjauan Tentang Efektifitas Kegiatan Praktek Sholat Jenazah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat di SMA Negeri 2 Gowa

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terusberkembang untuk hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang domain untuk pendidikan,sesuai ungkapan Breiter, bahwa” Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik mana maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial. Penanaman nilai-nilai itu juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia dan di akhirat bagi peserta didik.

Salah satu tugas sekolah, memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan, di samping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pengajaran (PBM) itu dilakukan guru di sekolah, menggunakan metode-metode tertentu, cara inilah yang sering kita sebut metode pembelajaran.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam berbagai hal selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan memilih dan menggunakan berbagai metode yang dianggap untuk mencapai tujuan. Demikian pula halnya pembelajaran di sekolah. Para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Jadi jelas bahwa metode cara berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metode, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut, khususnya bidang pengajaran di sekolah ada beberapa faktor lain yang ikut berperan menentukan efektifnya metode mengajar, antara lain faktorpendidik, anak, dan lingkungan.

Sebuah metode pengajaran harus mampu diterima siswa dengan baik. Metode mengajar harus sedemikian rupa disajikan seefektif mungkin agar siswa dapat menerima pelajaran dengan optimal. Metode-metode yang tepat diharapkan dapat mempermudah penerimaan siswa, dan tanpa mempersulit.

Ada beberapa metode, salah satunya metode praktek atau bisa juga disebut demonstrasi. Metode praktek atau demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk memperjelas suatu pengajaran dan membantu peserta didik untuk mempermudah menerima materi pelajaran dan dapat membekas dalam ingatan, karena belajar melalui melihat, mendengar serta mempraktikkan.

Metode praktek atau demonstrasi sebagai metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang proses situasi tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, metode praktek ini tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

REFERENSI

- Abdul Majid, & Andayani, D. (2004). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Abdullah Salim Zarkasyi. (2000). *Fikih di awal abad 21*. Dalam Epistemologi Syara': Mencari format baru fikih Indonesia. Walisongo Press.
- Abdur Rahman Bin Abdullah Al Ghaitis. (2000). *Bimbingan praktis penyelenggaraan jenazah* (Cet. I). At-Tibyan.
- Abuddin Nata. (2007). *Metodologi studi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad D. Marimba. (1980). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. al-Maarif.
- Ali Imran. (2011). *Fiqih*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Atho Mudzhar. (1992). *Pendidikan agama Islam* (Cet. VII). Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam.
- Bambang Warsita. (2008). *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Djafar, D. S. (2003). *Hakikat kepemimpinan*. Majalah Wanita Ummi.
- Djafri, N. (2016). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*. Budi Utama.
- Djiwandono, S. S., & Wuryani, S. E. (2002). *Psikologi pendidikan*. PT Grasindo.
- Fauzi, A. (2021). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah. *JIEEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(2). <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i2.9107>
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi revisi). Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1982). *Management of organizational behavior: Utilizing human resources*. Prentice-Hall.
- Herzberg, F. (1989). One more time: How do you motivate employees? *Harvard Business Review*.
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Gaung Persada Press.
- Islachuddin, Y. (2007). *Teknik penulisan karya ilmiah*. Surya Jaya Raya.
- Istyarini. (2008). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap keunggulan suatu sekolah di SD Kabupaten Blora* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2013). *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah: Membangun sekolah yang bermutu*. Alfabeta.
- Maslow, A. H. (1986). *A theory of human motivation*. *Psychological Review*.
- Mukhtar, & Iskandar. (2010). *Desain pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Sebuah orientasi baru)*. Gaung Persada Press.
- Nurdin, S., & Usman, M. B. (2007). *Guru profesional dan implementasi kurikulum*. Ciputat Press.
- Purwanto, N. (1997). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V. (2004). *Memimpin dalam abad ke-21*. PT Grafindo Persada.
- Sabri. (2003). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Media.
- Saiful Bahri, & Zain, A. (1996). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Sofyan Mokhtar. (2013). *Pendidikan agama Islam XL* (Cet. II). Pustaka Firdaus Utama.
- Sudjiono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Dasar 1945 hasil amandemen 1999-2002 dilengkapi: Susunan kabinet Indonesia Bersatu (KIB) II masa bakti 2009-2014. (n.d.). Solo: Al-Anhar.

Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar. (2009). Bandung: Citra Umbara.

W.J.S. Porwadarminta. (1991). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada.

Yudhi Munadi. (2010). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Gaung Persada Press.

Zainal Arifin. (2012). *Penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Zuhairini, et al. (1992). *Sejarah pendidikan Islam*. Bumi Aksara.